

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh M.Khoiruddawam ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Januari 2010

Pembimbing,

Dr. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh M.Khoiruddawam ini telah dipertahankan didepan tim penguji

Surabaya, 10 Pebruari 2010

Mengesahkan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag.

NIPA 960041219940310014

Ketua,

<u>Dr. Aswadi, M.Ag.</u> NIP. 196004121994031001

Sekretaris.

Yusuf Amrozi, M.MT NIP. 1976032008011014

Penguji I,

Drs. H.M. Nadhim Zuhdi, MM

NIP. 195007121971081001

Penguji II,

M. Choirul Arif, S.Ag, M,Fil.I NIP. 197110171998031001

ABSTRAK

Muhammad Khoiruddawam, NIM. B06205022, 2010. Respon Mahasiswa Tentang Fasilitas Kampus: WiFi Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran.

Kata Kunci: Respon, Fasilitas Kampus, WiFi, Media Komunikasi Pembelajaran

Titik permasalahan yang menjadi kata kunci penelitian ini adalah bagaimana Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tetang Fasilitas WiFi yang disediakan sebagai media Komunikasi Pembelajaran di kampus dan manfaat apa yang dapat mereka peroleh dari fasilitas tersebut. Tujuan akhir penelitian ini adalah medeskripsikan respon mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang adanya fasilitas WiFi sebagai media komunikasi pembeajaran dan mendeskripsikan manfaat yang diperoleh mahasiswa dari fasilitas WiFi tersebut.

Untuk menyelesaikan permasalahan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode diskriptif. Data digali dengan observasi di lapangan, wawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode analisis model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas sampai memperoleh data hingga jenuh.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat respon kognitif, afektif dan behavior pada mahasiswa pegguna fasilitas WiFi di kampus. Respon kognitif yang muncul adalah muculnya pemahaman dan pengetahuan pada diri mahasiswa yang menjadi subyek penelitian; respon afektif yang timbul adalah munculya rasa senang dan suka terhadap stimulus yang ada, yaitu mereka tertarik untuk menggunakan fasilitas WiFi; adapun respon behaviornya adalah mereka semakin sering mengimplementasikan pegetahuannya dalam kehidupan seharihari.

Jika di tinjau dari sudut pandang teoritis fenomena ini sangat relevan dengan teori Stimulus - Organisme - Respon (SOR) yang menyatakan bahwa setiap ada stimulus yang masuk ke dalam diri organisme atau komunikan maka yang timbul kemudian adalah respon. Entah respon itu berbentuk kognitif, efektif maupun behavior.

DAFTAR ISI

HALAMA	N JUDUL	i
PERSETU	JUAN PEMBIMBING	ii
PENGESA	HAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO .		iv
PERSEM	BAHAN	v
ABSTRA	<u> </u>	vi
KATA PE	NGANTAR	vii
DAFTAR	ISI	ix
BAB I	: PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	5
	C. Tujuan Penelitian	5
	D. Manfaat Penelitian	5
	E. Definisi Konsep	6
	F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	: KERANGKA TEORETIK	
	A. Kajian Pustaka	10
	B. Kajian Teoritik	22
	C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
	B. Subyek Penelitian	29
	C. Jenis dan Sumber Data	
	D. Tahap-tahap Penelitian	
	E. Teknik Pengumpulan Data	37
	F. Teknik Analisis Data	37

	G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
BAB IV	: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Setting Penelitian	43
	B. Penyajian Data	52
	C. Analisis Data	72
	D. Pembahasan	74
BAB V	: PENUTUP	
	A. Simpulan	78
	B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN BIODATA PENULIS

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu membutuhkan orang lain dalam menjalankan hidup sehari-hari. Maksudnya, setiap manusia pasti berinteraksi dengan manusia lain yang ada di sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain ini disebut dengan komunikasi. Permasalahan manusia sering muncul diakibatkan karena komunikasi. Maka muncullah ilmu komunikasi yang selalu memunculkan teori-teori dari hasil penelitian sehingga dapat mengurangi fenomena kesalahan komunikasi yang sering menimbulkan permasalahan hidup manusia.

Perkembangan informasi dan komunikasi memang tumbuh dan berkembang pesat ibarat rumput di musim penghujan. Hal ini terjadi karena didukung oleh media komunikasi yang juga berkembang dengan sangat pesatnya. Mulai dari media komunikasi antar pribadi (telephon dan HP) hingga media komunikasi massa (majalah atau koran, radio dan televisi). Yang paling signifikan lagi adalah perkembangan internet yang dinilai sangat berpengaruh bagi penggunanya. Karena internet dapat menghilangkan status sosial, tingkat pendidikan, dan juga tingkat ekonomi seseorang. Asalkan tidak buta huruf dan mampu menggunakannya, siapapun boleh menggunakannya.

Dengan tujuan apapun juga tidak ada yang melarangnya, baik itu tujuan positif maupun negatif.

Internet adalah media online yang merupakan saluran informasi tanpa batas yang bisa menyajikan banyak informasi bagi siapa saja yang meginginkan. Dan karena begitu mudahnya dalam mendapatkan informasi, sehingga internet sah menjadi gudang berita. Kemudahan yang diberikan internet bagi pengguanya, telah menjadi pilihan yang efisien bagi orang-orang untuk berkomunikasi dan juga mencari berita atau informasi. Tidak ada batasan status apapun bagi pengguna internet. Internet menjadi milik semua golongan, termasuk orang-orang yang eksis dalam dunia pendidikan yang masih berstatus mahasiswa. Bagi para mahasiswa keberadaan internet seperti layakya sahabat dalam proses kelangsungan studi yang dijalaninya. Untuk mencari informasi yang cepat dan akurat biasanya banyak mahasiswa yang menggali informasi melalui internet untuk dijadikan sebagai referensi pengetahuan atau bahan-bahan untuk mengerjakan tugas kuliahnya.

Dalam dunia pendidikan, khususnya mahasiswa dan dosen, media internet sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Karena mereka membutuhkan informasi yang hanya dapat diakses melaui internet. Dengan alasan demikian maka tidak heran jika saat ini hampir semua kampus telah menyediakan fasilitas pendukung berupa internet untuk memenuhi kebutuhan civitas akademikanya.

Tidak ketinggalan juga di kampus tercinta IAIN Sunan Ampel Surabaya ini, sekarang telah di sediakan fasilitas internet yang dapat diakses oleh civitas akademikanya. Namanya IAIN Hotspot, untuk mempermudah mengakses dunia informasi di kampus IAIN Sunan Ampel tersedia fasilitas internet gratis yang dapat diakses melalui WiFi, sehingga mahasiswa dapat bersantai sambil menikmati layanan internet di dalam kampus.¹

Di IAIN Sunan Ampel Surabaya fasilitas internet dapat di akses di dalam perpustakaan, di semua fakultas dan jurusan, dan juga di sekitar gedung rektorat. Di perpustakaan hanya bisa di pakai jika civitas akademikanya yang memiliki kartu internet dan kartu perpustakaan. Itu pun pemakaiannya dibatasi hanya enam kali dalam satu semester. Internet di semua fakultas dan jurusan hanya boleh dipakai oleh dosen dan karyawan saja. Sedangkan fasilitas internet yang ada di sekitar gedung rektorat bisa di pakai oleh siapa saja dan kapan saja. Bahkan gratis tanpa membayar sepeserpun.

Sejak tersedianya fasilitas ini terlihat banyak diantara mahasiswa yang sering ngumpul di sekitar gedung rektorat dengan membawa laptop masing-masing untuk memanfaatkan fasilitas ini. Ada yang mencari data untuk referensi tugas kuliah, skripsi, penelitian, ada juga yang mencari informasi untuk kebutuhan kerja, ada yang memanfaatkannya untuk bermain game on line, dan ada juga yang hanya gengsi-gengsian saja nampang di tempat ini untuk mencari perhatian dari orang lain, padahal dia tidak mampu memanfaatkan fasilitas tersebut.

Pemandangan seperti ini nampaknya lain jika dibandingkan empat tahun sebelumnya, tahun 2005 saat peneliti baru menginjakkan kaki di kampus

¹http://www.sunan-ampel.ac.id/profile/fasilitas.php

tercinta IAIN Sunan Ampel ini. Jika dulu para mahasiswa berkumpul untuk ngobrol kesana kemari, pacaran, meski ada juga sebagian kecil dari mereka yang berdiskusi entah tentang tugas kuliah atau tentang permasalahan yang harus mereka hadapi dimasa yang akan datang.

Fonomena ini sangat menarik untuk diteliti, karena merupakan fenomena baru di lingkungan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu ini juga melibatkan banyak kalangan di lingkungan kampus. Jika melibatkan banyak kalangan maka tentu besar pula efek yang ditimbulkan dari padanya. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui manfaat apa yang dapat diperoleh mahasiswa dari keberadaan fasilitas tersebut. Jika manfaat positif yang mereka dapatkan maka perlu ditingkatkan kulitas fasilitas ini, jika efek negatif yang ditimbulkan maka harus segera dihilangkan atau di tindak lanjuti.

Anehnya belum semua mahasiswa IAIN mengetahui keberadaan fasilitas yang satu ini, ada juga yang tahu tapi tidak mampu memanfaatkannya, ada yang mampu memanfaatkannya tapi tidak mempunyai media untuk memanfaatkannya. Namun penelitian ini tidak akan membahas hal tersebut. Tapi akan membahas tentang respon mahasiswa yang telah tahu dan telah memanfaatkan fasilitas tersebut, dan sekaligus mengetahui manfaat apa yang mereka peroleh dari fasilitas ini.

B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana respon mahasiswa tentang fasilitas jaringan internet gratis yang dapat di akses dengan WiFi di kampus?
- 2. Manfaat apa yang dapat mereka peroleh dari fasilitas tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui respon mahasiswa tentang fasilitas jaringan internet gratis yang dapat di akses dengan WiFi di kampus.
- 2. Mengetahui dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa dari fasilitas jaringan internet yang dapat di akses dengan WiFi di kampus

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memenuhi dua aspek, baik teoritis maupun praktis. *Pertama,* Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran, pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang komunikasi massa pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya dan semua praktisi ilmu komunikasi pada umumnya. Selain itu dapat juga dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

Kedua, Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi serta menambah perbendaharaan kepustakaan bagi

mahasiswa pada umumnya dan khususnya bagi program studi ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konsep

Kegagalan komunikasi seringkali terjadi disebabkan karena kesalahan interpretasi pesan oleh komunikan. Maksudnya persepsi komunikan tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator. Hal ini disebabkan karena penafsiran komunikan terhadap pesan yang diterimanya dari komunikator tidak sesuai dengan yang dimaksudkan komunikator. Maka dari itu penulis berusaha menjelaskan secara singkat beberapa konsep yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini. Hal ini selain bertujuan untuk menghindari kesalahan persepsi juga untuk memudahkan pemahaman terhadap ruang lingkup penelitian ini.

Respon

Dalam bahasa Indonesia Respon diartikan tanggapan; reaksi; jawaban. Menurut sumberlain respon adalah pemindahan atau pertukaran informasi yang bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Respon juga merupakan reaksi penolakan atau peng-iya-an dalam diri seseorang setelah menerima pesan.²

Fasilitas Kampus

Adalah sarana yang disediakan oleh pihak kampus untuk seluruh civitas akademik. Baik itu dapat digunakan secara gratis ataupun dengan syarat-syarat

² Winarni, Komunikasi Massa, Malang: UMM Press, 2003. hal. 58

tertentu. Seperti Masjid, Bank, Perpustakaan, Kantin, Lapangan Olah Raga, Laboratorium Komputer, jaringan internet gratis (Wi-Fi) dan lain sebagainya.³

WiFi

Wi-Fi merupakan kependekan dari Wireless Fidelity, yang memiliki pengertian yaitu sekumpulan standar yang digunakan untuk Jaringan Lokal Nirkabel (Wireless Local Area Networks - WLAN) yang didasari pada spesifikasi IEEE 802.11. Standar terbaru dari spesifikasi 802.11a atau b, seperti 802.16 g, saat ini sedang dalam penyusunan, spesifikasi terbaru tersebut menawarkan banyak peningkatan mulai dari luas cakupan yang lebih jauh hingga kecepatan transfernya.⁴

Lebih mudahnya WiFi adalah sebuah perangkat yang dapat menghubungkan komputer dengan internet. Karena WiFi dapat menangkap sinyal yang dipancarkan di hotspot area dan juga dapat mengirimkan sinyal melalui hotspot area. Sehigga dengan bantuan WiFi ini seseorang dapat mengakses internet dengan mudah ketika berada di area hotspot.

Media Komunikasi Pembelajaran.

Meski ada yang mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi.⁵ Namun dalam peelitian ini yang dimaksud dengan Media adalah perantara atau pengantar. Sedangkan media komunikasi adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Lebih lanjut media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan

³ http://www.sunan-ampel.ac.id/profile/fasilitas.php

⁴ http://www.sby.dnet.net.id/wifizone/faq.php

⁵ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) hal.3

untukmenyampaikan pesan atau informasi.⁶ Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yag sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (1987: 234) adalah peyebeb atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikan.

Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, majalah, dan juga internet adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan adalah hal yang sangat penting dalam pelaporan hasil penelitian. Hal ini beralasan agar penelitian sistematis, terarah dan untuk mempermudah dalam memahaminya. Sistematika penulisan dan pembahasan penelitian ini secara keseluruhan terbagi menjadi lima bab yang saling berhubungan satu sama lain, dan tidak dapat di balik atau di ubah-ubah susunannya. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008. hal. 3

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Dalam bab ini di jelaskan tentang kajian pustaka, kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.⁷ Pengertian lain dari komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar dan heterogen melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yaitu surat kabar, majalah, radio, televise, film, dan juga internet. Sedangkan yang dimaksud dengan massa dalam komunikasi massa adalah pembaca surat kabar, pembaca majalah, pendengar radio, penonton televisi, pengguna internet yang memiliki sifat-sifat: banyak jumlahnya, saling tidak mengenal, heterogen, tidak diorganisasikan, tidak dikenal oleh si pengirim atau komunikator, serta tidak dapat memberikan umpan balik secara langsung.

 $^{^7\,}$ Jalaludin Rakhmat, $Psikologi\,\,Komunikasi$ (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. $88\,$

b. Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1) Komunikasi Massa Berlangsung Satu Arah

Komunikasi massa ini berlangsung satu arah, ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Dengan kata lain wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkannya itu. Yang dimaksud dengan "tidak mengetahui" dalam keterangan diatas adalah tidak mengetahui pada waktu proses komunikasi itu berlangsung. Mungkin saja komunikator mengetahuinya juga, melalui rubrik surat pembaca atau surat pendengar yang biasa terdapat dalam media surat kabar, majalah dan radio atau dengan jalan menelepon. Akan tetapi itu semua terjadi setelah komunikasi dilancarkan oleh komunikator.

Sebagai konsekuensi dari situasi komunikasi seperti itu, komunikator pada komunikasi massa harus melakukan perencanaan dan persiapan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikannya kepada komunikan harus komunikatif dalam arti kata dapat diterima secara inderawi dan secara rohani pada satu kali penyiaran. Dengan demikian pesan komunikasi selain harus jelas juga dapat dipahami maknanya seraya tidak bertentangan dengan kebudayaan komunikan yang menjadi sasaran komunikasi.

2) Komunikator pada Komunikasi Melembaga

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yaitu Institusi atau Organisasi. Oleh karena itu komunikatornya harus melembaga. Hal ini berbeda dengan komunikator lainnya misalnya kiai atau dalang yang munculnya dalam suatu forum bertindak secara individual, atas nama dirinya sendiri sehingga ia mempunyai lebih banyak kebebasan.

Komunikator pada komunikasi massa misalnya wartawan surat kabar dalam menyebarluaskan pesan komunikasinya bertindak atas nama lembaga, sejalan dengan kebijaksanaan surat kabar dan televisi yang diwakilinya. Ia tidak mempunyai kebebasan individual. Sebagai konsekuensi dari sifat komunikator yang melembaga itu, peranannya dalam proses komunikasi ditunjang oleh orang lain. Misalnya, wajah dan penyiar televisi tak mungkin dapat dilihat dan didengar jika tidak ditunjang oleh pekerjaan pengarah acara, juru kamera, juru suara dan sebagainya...

3) Pesan Pada Komunikasi Massa Bersifat Umum

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.

Media massa tidak menyebarkan suatu pesan yang tidak menyangkut kepentingan umum.

4) Media Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. Poster dan papan pengumuman adalah media komunikasi, tetapi bukan media komunikasi massa sebab tidak mengandung ciri keserempakan, karena pesan yang disampaikan melalui poster atau papan pengumuman kepada khalayak tidak diterima oleh mereka dengan melihat poster atau papan pengumuman itu secara serempak bersama-sama tetapi secara bergantian. Sedangkan televisi adalah media komunikasi massa disebabkan ciri keserempakan yang dikandungnya. Pesan yang disebarkan dalam bentuk pidato, pidato presiden misalnya akan diterima oleh masyarakat secara serempak bersama-sama pada saat presiden berbicara.dalam jumlah jutaan.

5) Komunikan Komunikasi Massa bersifat heterogen

Yang dimaksud dengan komunikan heterogen adalah dalam keberadaanya secara terpencar-pencar, dimana satu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masingmasing berbeda dalam berbagai hal: jenis kelamin, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, kebudayaan, pengalaman hidup, dan sebagainya.

2. Internet sebagai komunikasi

Dengan melihat katakteristik komunikasi massa diatas maka internet juga termasuk salah satu diantaranya. Karena pesan yang di sampaikan melalui internet juga bersifat umum, komunikannya juga heterogen, komuikatornya juga melembaga, internet juga menimbulkan keserempakan, namun melalui internet, komunikasi tidak selalu berlangsung satu arah, tapi bias juga dan seringkali berlangsung memutar atau sirkuler. Artinya tidak dapat dipastikan mana komunikan dan mana komunikatornya. Karena jika yang satu mengirimkan pesan maka pesan itu akan langsung dibalas juga oleh pihak yang satunya.

Internet tak ubahya sebuah *master key*. Pertama, untuk membuka semua pintu informasi dan data di seluruh dunia. Kedua untuk menelanjangi *the managed news*, berita maupun data yang direkayasa untuk tujuan-tujuan subyektif tertentu. Ketiga, untuk meluaskan bandingan, misalnya agar persepsi tentang kisah sukses tak melulu linier sifatnya.⁸

3. Kajian Tentang Respon

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2005: 592) respon sama dengan tanggapan, reaksi, jawaban. Respon komunikasi adalah penamaan umum bagi respon subyek yang dibangkitkan oleh stimuli komunikasi. Stimuli komunikasi adalah penanaman umum bagi semua kekuatan yang

⁸ Randy Reddick dan Elliot King, *Internet Untuk Wartawan*, Jakarta: Yayasan Obor Idnesia, 1996. hal. xv

dipergunakan untuk memmbina (membangun, mendidik) manusia dengan tujuan merubah sikapnya. Kekuatan-kekuatan ini lazimnya digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: komunikator, inovasi, media, dan konteks sosial.

Respon berasal dari kata response, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (reaction). Respon adalah berupa tanggapan, reaksi dan jawaban. Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi.

Komunikasi dianggap berhasil jika respon yang terukur menunjukkan yang dikehendaki komunikator. Respon dapat digolongkan menjadi tiga kelas atau golngan, yaitu:

- respon yang bersifat kognitif. Bersangkutan dengan masalah mengerti atau tidak mengarti; paham atau tidak paham
- respon yang bersifat afektif. Bersagkutan dengan masaah suka atau tidak suka
- respon yang bersifat perilaku (behavior). Bersangkutan dengan masalah melaksanakan atau tidak melaksaakan.

Bagi komunikator, tujuannya yang utama dan terakhir adalah perubahan sikap subyek yang bersifat perubahan perilaku (behavioral);

-

⁹ Plus A.Partanto &M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkala, 1994).hal

subyek melaksanakan dengan sebenarya apa yang menjadi keinginan komunikator. 10

Respon merupakan istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan.

Teori behaviorisme menggunakan istilah respon yang dipasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffe respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu :¹²

a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak.

Kognisi adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tetang seseorag atau sesuatu. Proses yang dilakukan adalah memperoleh pegetahuan dan memanipulasi pengetahuan mealui aktivitas mengingat, meganalisis, memahami,

http://hasanismailr.blogspot.com/2009/06/pengertian-respon.html, diakses 20 Juni 2009
 Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal.218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁰ Santoso S. Hamijoyo, Komunikasi Partisipatoris, Bandung: Humaniora, 2005. hal. 97-98

menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa. Kapasitas atau kemampuan kognisi biasa diartikan sebagai kecerdasan atau intelegensi. Bidang ilmu yang mempelajari kognisi beragam, diantaranya adalah psikologi, filsafat, komunikasi, neurosains, serta kecerdasan buatan.

Kepercayaan/ pegetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya dapat mempengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku/ tindakan mereka terhadap sesuatu. Merubah pengetahuan seseorang akan sesuatu dipercaya dapat merubah perilaku mereka.

Gejala pengenalan (kognisi) dimulai ketika individu melakukan pegindraan dan pengamatan. Mulai saat itu idividu menerima secara langsung stimuli atau rangsang dari luar. Individu mengenal lingkungan sekitarnya baik berupa obyek maupun sesuatu yang bersifat abstrak, yakni dengan menggunakan alat inderanya. Individu dapat menyadari keadaan sekitar dengan pengindraan dan pegamatan (sensation and perceptin). Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi ketika individu akan dapat menyadari sesuatu. Antara lain:

- Adaya obyek yang diamati. Obyek menimbulkan stimulus yang akan ditangkap oleh alat indra atau reseptor. Yang dimaksud stimulus ialah segala sesuatu yang bisa ditangkap alat indra atau reseptor.
- Alat indra atau reseptor yang cukup baik yaitu alat untuk menerima stimulus.

3) Untuk meyadari atau untuk mengadakan pengamatan sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah awal sebagai sesuatu persiapan dalam mengadakan pegamatan. Tanpa perhatian tidak akan terjadi pengamatan.

Setelah terjadi proses pengindraan dan pengamatan selanjutnya akan terjadi prses tanggapan. Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok. Tanggapan diartikan sebagai gambaran ingatan dari hasil pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Tanggapan berada di alam bawah sadar manusia.

Setelah individu mengalami proses tanggapan, selanjutnya tanggapan tersebut akan dimunculkan. Pemunculan dari tanggapantanggapan dari keadaan dibawah sadar (tidak disadari) ke dalam keadaan disadari disebut dengan reproduksi. Reproduksi dapat juga terjadi oleh karena adanya perangsang atau pengaruh dari luar. Misalnya kerena melihat makanan maka jadi teringat lapar dan ingin makan.

Dari proses reproduki maka proses berlanjut pada ingatan (memory). Ingatan atau memory ialah kekuatan jiwa untuk meerima, menyimpan dan mereproduksikan kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam aktivitas ingatan, ialah menerima kesan-kesan, menyimpan, mereproduksikan. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat, maka berarti ada sesuatu indikasi bahwa individu mampu menyimpan dan

menyimpulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami. Namun tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhya dalam ingatan oleh karena ingatan merupakan kemampuan yang terbatas.

b. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

Respon afektif ialah respon yang timbul pada aspek perasaan atau tanggapan ataupun reaksi seseorang terhadap stimulus yang diterima dari pesan komunikasi yang ada pada aspek emosional dan bersifat subyektif. Perasaan seseorang berkembang sejak mengalami sesuatu. Karena itu mudah dimengerti bahwa keadaan yang pernah mempengaruhinya dapat memberikan corak dalam perkembangan perasaan. Dalam kehidupan modern banyak bermacam-macam alat yang dipergunakan untuk memperkaya rangsang emosi, seperti: televise, radio, film, gambar, majalah, serta media internet.¹³

Perasaan dan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan (*state*) yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu. Menurut Caplin (1972) yang dimaksud dengan perasaan adalah keadaan individu sebagai akibat dari persepsi sebagai akibat stimulus baik eksternal maupun internal. Ada tiga sifat perasaan:

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998. hal. 102

- Pada umumnya perasaan berkaitan dengan persepsi, dan merupakan reaksi terhadap stimulus yang mengalaminya. Tetapi perasaan yang timbul pada masing-masing individu ternyata dapat berbeda satu dengan yang lain. Dengan demikian, sekalipun stimulusnya sama namun perasaan yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda-beda.
- 2) Perasaan bersifat subyektif, lebih subyektif apabila dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa psikis yang lain. Meskipun stimulusnya sama namun perasaan yang dialami individu yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda satu dengan yang lain.
- 3) Perasaan dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang sekalipun tingkatanya dapat berbeda-beda. Namun demikian perasaan senang dan tidak senang bukanlah satu-satunya dimensi dari perasaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perasaan diantaraya ialah: jenis kelamin, pengalaman, prasangka, dan keadaan obyek.

c. Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan. Rangsang atau stimulus adalah istiah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang

merangsang terjadinya suatu respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat diindra oleh panca indra. Rangsang ialah suatu hal yang datang dari lingkungan yang dapat menyebabkan respon tertentu pada tingkah laku.

Respon yang bersifat perilaku (behavior) bersangkutan dengan masalah melaksanakan atau tidak melaksanakan. Pada respon yang bersifat perilaku dilatar belakangi oleh aspek konasi yang meliputi komponen: adanya motif, adanya suatu usaha, adanya saat-saat memilih, adanya suatu keputusan, adanya perbuatan berdasarkan kemauan.

Suatu perbuatan ini terjadi karena adanya suatu dorongan (motif) yang terdapat dalam diri manusia yang selalu berusaha mencari tujuan yang didahului oleh suatu pilihan perbuatan yang mungkin dapat menguntungkan diri, sehingga suatu keputusan untuk berbuat dapat dilaksanakan. (Dakir, 1993; 108).

Dungkapkan oleh Bimo Walgito (2002: 168) motif sebagai pendorong pada umumya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Kalau orang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan demikian

dapat dikemukakan bahwa motivasi itu mempunyai tiga spek, yaitu: pertama, keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan. Misalnya kebutuhan jasmani karena keadaan lingkungan atau karena keadaan mental seperti berfikir dan ingatan; kedua, perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan; ketiga, goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.¹⁴

B. Kajian Teoritik

Menurut Kerlinger, Teori adalah himpunan konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variable untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut¹⁵. Atau dalam bahasa sederhana, teori adalah penjelasan dari suatu fenomena yang telah diuji kebenarannya.

Dalam sebuah langkah penelitian acuan terhadap teori-teori juga harus diperhatikan. Masuknya teori komunikasi massa yang dapat diprediksi efekefek dari media yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan fenomena yang ada, penelitian ini menggunakan teori S-O-R. Maksudnya adalah Stimulus-Organisme-Respon. Menurut teori ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*, Yogyakarta: Andi, 2002, hal. 169.

¹⁵ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997, hal. 6

Jadi unsur-unsur dalam teori ini adalah: Pesan (Stimulus, S); Komunikan (Organisme, O); dan Efek (Respon,R)

Teori S-O-R sebagai singkatan dari stimulus-organism-response ini berasal dari kajian psikologi. Tidak mengherankan jika kemudian menjadi salah satu teori komunikasi, sebab material dari komunikasi dan psikologi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kogisi, afeksi da konasi. Menurut teori S-O-R efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadapa stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Selain itu teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Dampak atau pengerauh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsang tertentu. Dengan demikian besar kecilnya pengaruh serta dalam bentuk apa pegaruh tersebut terjadi, tergantung pada isi pesan yang menyebebkan stimulus mahasiswa menanggapinya.

Unsur-unsur dalam teori ini adalah:

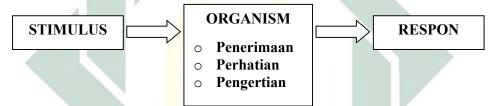
- a. Pesan (stimulus), merupakan pesan yang disampaikanoleh komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa benda atau lambang.
- Komunikator (organisme), merupakan keadaan komunikan dan saat menerima pesan. Pesan yang disampaikan komunikator. Perhatian disini

¹⁶ Onong Uchayana Effendi, *Imu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya bakti, 2000, hal. 253

diartikan bahwa komunikaan akan memperhatikan setiap pesan yang disampaikan melalui tanda atau lambang. Selanjutnya komunikan mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yag disampaikan.

c. Efek (Respon), merupakan dampak dari komunikasi. Efek darikomunikasi adalah perubahan sikap, yaitu afektif, kognitif dan konatif. Efek kognitif merupakan efek yang ditimbulkan setelah adanya komunikasi. Efek kognitif berarti bahwa setiap informasi menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan. 17

Teori ini dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukkan bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan, mugkin dapat diterima atau ditolak. Apabila komunikan menerima pesan tersebut,maka ia akan memperhatikan pesan tersebut menjadi bahan informasi bagi dirinya. Proses selanjutnya komunikan mencoba mengerti pesan tersebut. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya, yaitu kesediaan untuk mengubah sikap.

Secara umum akibat atau hasil komunikasi mencakup tiga aspek yaitukognitif afektif dan konatif. Efek kognitif terhubung dengan pegetahuan, yang melibatkan prses berpikir, memecahkan masalah, dan dasar keputusan. Sedagkan efek afektif berhubungan dengan perilaku atau tindakan.

¹⁷ Ibid, hal. 254.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa respon muncul dari adanya proses berpikir dan memperhatikan individu terhadap obyek, dengan adanya proses tersebut maka timbullah kesadaran invividu terhadap obyek. Proses berpikir tersebut menunjuk pada kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai penggganti obyek dan peristiwa. Pada tahap ini individu akan memberikan perhatian lebih tentang sesuatu yang disukainya, sesuai dengan pegalaman yang didapatkan dari apa yang telah dilihatnya. Pada tahap ini, ia sadar terhadap obyek yang dihadapinya tersebut. Dan pada tahap terakhir ia menyimpan kedalam ingatan dan dijadikan pengetahuan. Proses seanjutnya timbullah perasaan suka atau tidak suka terhadap obyek. Individu akan menyeleksi atau memilih, dan daripilihan tersebut diyakininya. Pada

Perhatian disini diartikan sebagai proses mental ketika stimuli lainnya melemah. Setelah individu menangkap stimulus, maka proses selanjutnya adalah menyimpannya dalam ingatan mereka. Proses psikologi ini lazim dikenal dengan memori, yang merupakan sistem yang sangat berstruktur, yang dapat menyebabkan organisme sanggup merekam fakta. Secara singkat memori melewati tiga proses, yaitu: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Merekam adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkit saraf internal. Penyimpanan merupakan preses yang menentukan berapa lama informasi itu berada dalam ingatan, dan panggilan merupakan proses mengingat kembali informasi yang telah disimpan.

¹⁸ Jalaluddin rahmad, hal 68.

¹⁹ Dennis MC Quail, *Teri Komuikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 1987, hal 281

Dalam definisi diatas maka respon pemirsa tentang pesan-pesan yang disampaikan merupakan hasil individu dalam menerima stimuli dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran psikologis. Efek kognitif terjadi apabila ada suatu perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dipersepsi oleh khalayak terkait dengan transmisi pengetahuan. Seorang cukup intens mengetahui informasi dari isu tertentu sehingga ia dapat secara jelas mengambil sikap terhadap isu tersebut.²⁰ Sikap atau pendapat seseorang terhadap suatu masalah tergantung pada pengetahuan yang dimiliki seseorang masalah tersebut.

Efek media dapat pula mempengaruhi seseorang dalam waktu pendek sehingga dengan cepat mempegaruhi mereka, namun juga memberi efek dalam waktu yang lama, sehingga memberi dampak pada perubahan-perubahan dalam waktu yang lama. Hal tersebut karena efek media massa terjadi secara disengaja, namun juga ada efek media yang diterima masyarakat tanpa disengaja.²¹

Logikanya manusia sebagai mekanisme yang merespon seperti yang diterangkan pada teori belajar sosial yakni manusia adalah suatu produk kekuatan ekstera dalam lingkungan yang melingkupi mereka. Rangsangan dalam mereka mengkondisikan mereka untuk berperilaku dan memberikan respon terhadap peristiwa-peristiwa dengan cara yang dapat diramalkan dan tetap. Suatu jaringan hubungan kausal mengaitkan semua aspek penting perilaku kepada lingkungan. Meskipun persepsi manusia dapat mempengaruhi

²⁰ Eriyanto, *Metodologi Polling*, Bandung: PT Rosda Karya, 1999, hal 238

proses ini hingga derajat tertentu, manusia selalu memberikan respon terhadap situasi dengan suatu cara yang berdasarkan hukum atau aturan yang berlaku.²²

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Telah banyak sekali penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang respon. Baik di kampus IAIN sendiri maupun di kampus-kampus lain. Ada yang membahas respon mahasiswa, respon khalayak, respon masyarakat, respon pemirsa, respon pendengar dan lain sebagainya.

Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Rosadi dengan judul "Respon Mahasiswa Terhadap Model Pelayanan Administrasi Akademik Dengan Sistem Informasi Akademik" (Studi kasus pada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi semester genap tahun akademik 2008-2009 di fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya). Penelitian ini dilakukan di lingkungan fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2009.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa respon yang diberikan mahasiswa pada model pelayanan administrasi akademik dengan sistem informasi akademik dinilai sangat bermanfaat bagi operasional administrasi, karena lebih mudah mencari informasi. Mahasiswa menilai bahwa keberadaan sistem informasi akademik telah meringankan beban mahasiswa dalam mencari informasi tentang data-data studi. Namun berdasarkan data yang ditemukan ada beberapa yang masih menjadi kendala dari segi teknis dan nonteknis seperti penyajian informasi dan fasilitas.

²² R. Wayne Pace & Faules, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993, hal. 8

Titik relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan kali ini adalah sama-sama meneliti tentang respon mahasiswa. Namun perbedaannya jika penelitian tersebut meneliti model pelayaan akademik berbasis sistem informasi maka penelitian kali ini meneliti tentang jaringan internet nirkabel Wairles Fideliti (WiFi) sebagai fasilitas pendukung mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan proses belajarnya. Perbedaan lainnya adalah jika penelitian tersebut subyeknya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah maka penelitian ini subyeknya adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menentukan pendekatan penelitian yang dilakukan harus disesuaikan dengan jenis fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan. Ada perbedaan pendapat tentang makna pendekatan dengan jenis penelitian dalam disiplin penelitian. Ada yang mengatakan bahwa kualitatif dan kuantitatif masuk dalam wilayah pendekatan. Sedangkan metode survey, eksperimen, analisis isi masuk dalam wilayah jenis penelitian. Mengikuti pendapat Prof.Dr. Judistira K.Garna menggunakan kerangka kualitatif dan kuantitatif sebagai wilayah pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian survey, eksperimen dan analisis isi masuk pada jenis penelitian.

Mengacu pada referensi diatas dan melihat fenomena yang terjadi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif. Hal ini disebabkan karena fokus penelitian ini adalah fenomena sosial yang merupakan bagian dari proses komunikasi.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak ada istilah obyek penelitian. sesuatu yang diteliti atau dalam hal ini disebut subyek penelitian dipandang berkedudukan sama dengan peneliti. Artinya penelitian kualitatif datang untuk

²³ Judista K. Garna, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Primaco Akademika, 1999), hal.32

mencari kesepahaman bersama, untuk belajar ke masyarakat sehingga memiliki kedudukan yang setara.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang memanfaatkan fasilitas jaringan internet gratis dengan menggunakan Wi-fi Di kampus.

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel atau pemilihan subyek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti²⁴. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertetu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sample.²⁵

Dalam pelitian ini sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti. Kriteria sampel yang di pilih adalah mahasiswa yang menggunakan fasilitas WiFi di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya minimal sekali dalam satu minggu selama masa penelitian. Yaitu mulai bulan Oktober hingga Desember 2009. Dengan kriteria seperti ini, peneliti menilai sampel yang terpilih adalah mahasiswa yang intesitasnya paling tinggi dalam meggunakan fasilitas WiFi di kampus dibandingkan

²⁴ Sugiyono, *Memahami Peneltian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008) hal.53

²⁵ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet II, 2007, hal. 154

mahasiswa yang lain. Sehingga mereka dapat mewakili para pengguna fasilitas yang lain. Peneliti juga yakin bahwa sampel yang terpilih ini adalah mahasiswa yang paling mengerti tentang keberadaan serta seluk beluk fasilitas yang ada.

Adapun nama-nama mahasiswa yang intensitasnya lebih rendah dari kriteria ini, tidak dijadikan sampel. Mereka hanya dijadikan sebagai informan pendukung saja. Jika informasi yang didapatkan dari mereka sesuai dengan informasi dari mahasiswa yang terpilih menjadi sampel maka informasinya dimasukkan sebagai data dalam penelitian ini. Namun jika informasinya tidak ada kesesuaian maka akan dibuang atau tereliminasi. Karena informasi ini dianggap kurang akurat dalam penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Menurut derajatnya, jenis data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.²⁶

a. Data Primer

Yang termasuk data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan yang langsung berkaitan dengan subyek penelitian Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian, yaitu Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi subyek penelitian. Wawancara

²⁶ Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Media, 1995, hal. 132. lihat juga Sugiyono, Memahami Peneltian Kualitatif (Bandung: CV. Alfabeta, 2008) hal. 58

tersebut diperoleh dengan pedoman wawancara tidak terstruktur agar informan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.

Sumber data internal yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Karena informan merupakan orang yang mengetahui dan sering megguakan fasilitas WiFi di kampus.

Pengambilan data seperti ini disebut teknik purposive sampling yaitu informan, sumber data atau nara sumber dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil dari penelitian tidak akan digeneralisasikan kepada populasi. Pada penelitian ini, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap tahu tentang situasi sosial tersebut.²⁷

b. Data sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data penunjang dan pelengkap data primer. Atau dengan kata lain data tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data utama

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tambahan yang didapat dari sumber lain seperti buku, majalah, internet, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007, cet. kedua) hal. 216

2. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁸ Ada beberapa sumber data yang di gunakan oleh peneliti diantaranya:

- a) Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data bisa juga kita sebut sebagai narasumber.
- b) Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat, rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.
- c) Catatan lapangan, yaitu catatan yang di peroleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupa situasi, proses, dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perilaku komunikasi yang dilakukan peneliti, kemudian hasilnya di buat suatu catatan.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian respon mahasiswa tentang fasilitas jaringan internet gratis yang

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta :Rineka Cipta, 2000). Hal.107

dapat diakses dengan WiFi di kampus kali ini juga melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pra Lapangan

Tahap awal untuk memulai penelitian, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada bulan Oktober 2009 peneliti mengajukan usulan judul penelitian dan kemudian dikerjakan sebagai rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian, peneliti memilih mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan alasan bahwa mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tercatat sebagai mahasiswa yang orientasi pendidikannya lebih mengarah kepada perkembangan sosial masyarakat.
- c. Mempertimbangkan faktor akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah khususnya jurusan ilmu komunikasi serta seluruh mahasiswa IAIN Sunan Ampel pada umunya.
- d. Mengurus perijinan, izin penelitian ini tidak dilakukan secara resmi karena yang diteliti tidak berkaitan dengan lembaga atau instansi, jadi cukup dengan persetujuan pribadi atau kelompok untuk bersedia diwawancarai.
- e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan (survey), bertujuan untuk mengenal unsur yang ada di lapangan, yaitu keadaan dan sikap sasaran.

f. Menentukan informan, informan adalah obyek penelitian, di mana informan merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Fungsi dari informan adalah jika peneliti membutuhkan informasi terkait dengan penelitian maka informan dapat memenuhinya dengan cepat.

2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan siap dilakukan peneliti ketika sudah melalui beberapa tahapan:

- a. Memahami latar penelitian, untuk memasuki pekerjaan lapangan, terlebih dahulu peneliti memahami latar, selain itu peneliti mempersiapkan diri dan mental. Dan yang harus diperhatikan ketika melakukan wawancara dengan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti harus bisa menjaga emosi obyek.
- b. Memasuki lapangan, peneliti harus menjalin keakraban dengan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sering mengguakan fasilitas WiFi di akmpus, sehingga terjalin komunikasi yang baik, dan melakukan pengamatan secara langsung ketika berada di area Hotspot IAIN.
- c. Mengumpulkan data, tentang opini-opini yang ada di majalah atau media massa yang berhubungan dengan fasilitas WiFi yang ada di kampus tercinta IAIN ini.
- d. Berperan serta sambil mengumpulkan data, petunjuk tentang tata cara mengingat data yaitu selain melakukan pengamatan dan merekam hasil

proses wawancara, peneliti harus mencatat apa yang diamati serta menggambarkan fisik yang diamati. Kemudian membuat analisis di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan menganalisa terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasi-kannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, pengamatan, pengumpulan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, menyusunnya ke dalam pola, serta memilih mana data yang penting yang kemudian akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Semua data yang mendukung dikumpulkan dan diklasifikasikan dan kemudian di analisis secara induktif.

Semua data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Setelah itu peneliti membuat identifikasi dari data tersebut yang kemudian dijadikan data khusus

Tahap ini diakhiri dengan menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan adalah tahap palaing akhir yang dilakukan penulis. Hal ini dilakukan dengan cara menyimpulkan subjek penelitian dari data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994. hal.

³⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D hal. 244

berhasil dihimpun dan tentunya disesuaikan dengan teori yang ada pula. Jika beruntung maka pada tahap ini akan menemukan teori baru.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga pada tahap akhir ini peneliti memiliki pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula hasil terhadap penelitian.³¹

Hasil dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perumusan masalah sampai akhir yaitu hasil analisis yang ditunjang dengan keabsahan data dalam penulisan laporan yang berbentuk skripsi. Dalam penulisan ini berdasarkan sistematika penulisan yang baik maka hasil penulisan ini akan baik pula.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ada tiga macam, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan. Namun Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan

³¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif hal. 215

organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.³² Adapun fungsinya adalah untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci gejala yang terjadi.

Sedangkan wawancara atau biasa disebut dengan interview adalah bertanya atau meminta pendapat secara langsung kepada nara sumber atau subjek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menjelaskan bahwa analisis data kualitatif ini dimulai dari analisis berbagai data di lapangan yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion* samapai dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu. Setelah diklasifikasikan, penulis melakukan pemaknaan terhadap data. Dalam melakukan pemaknaan atau interpretasi tersebut, penulis menggunakan teori untuk menjelaskan dan berargumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1984) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sampai memperoleh data hingga jenuh.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diperoleh

-

³² Jalaluddin Rakhmat, 1997, hal. 83

belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi sampai pada tahap tertentu.³³

Dalam melakukan analisis data ini, peneliti malakukan aktivitas dengan langka-langkah sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak sekali, untuk itu perlu adanya pencatatan secara rinci dan teliti. Semakin banyak data yang diperoleh peneliti maka semakin komplek dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data dengan mereduksi data. Hal ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian mencari tema dan polanya.

Dengan demikian peneliti akan lebih mudah dalam memberikan gambaran terhadap data yang telah direduksi dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mudah dalam pencariannya.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka peneliti akan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif display data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Dengan ini peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, dan mudah dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

³³ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D hal. 246

3. Conclution drawing/verivication

Langkah ketiga dari analisis data ini adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal adalah masih bersifat sementara. Jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung maka data akan berubah. Tapi jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan dianggap sebagai kesimpulan yang sudah kredibel.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan proses keabsahan data. hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara adalah data yang valid dan akurat serta objektif. Dalam penelitian ini proses untuk menguji keabsahan data mengunakan triangulasi. Karena data yang diperoleh harus dicek lagi kebenarannya dengan sumber data lain. Semakin banyak melakukan kroscek data akan semakin meningkatkan kevalidan hasil penelitian dan dapat menghindari nilai subjektivitas.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Terjun ke lapangan sekali lagi dengan membandingkan hasil data dengan lapangan setelahnya, agar lebih sempurnanya penelitian dengan kecocokan laporan dengan lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan., melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Terdapat 3 macam triangulasi yaitu:

a) Triangulasi Sumber

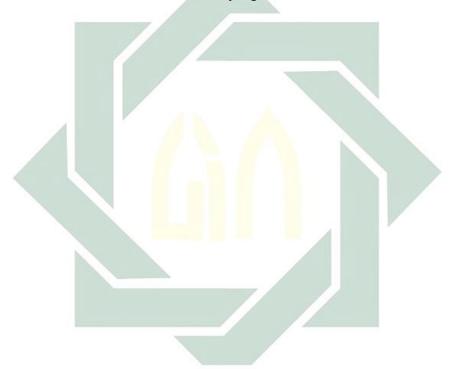
Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan mencari data dari sumber yang lain hasilnya akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber yang lain.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan tekhnik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar akan memberikan data yang valid. Untuk itu dalam rangka teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat IAIN Sunan Ampel

Diawali dengan berdirinya Sekolah Tinggi Islam pada tahun 1940 di Padang dan Jakarta (1946), yang selanjutnya dengan pertimbangan perkembangan perkembangan politik (berpindahnya pusat pemerintahan RI dari Jakarta ke Yogyakarya), maka Sekolah Tinggi Islam tersebut berpindah ke Yogyakarta dan berubah bentuk menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 22 Maret 1948.

Melalui Peraturan Pemerintah No. 34/1950, Fakultas Agama UII menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) yang bertujuan memberikan penngajaran tinggi dan menjadi pusat kegiatan dalam mengembangkan serta memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam. Seiring dengan hal tersebut Fakultas Umum UII menjadi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah. No. 37/1950.

Perkembangan selanjutnya, dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga ahli pendidikan agama dilingkungan Departemen Agma, didirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta sebagaimana dituangkan dalam penetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1957.

Pada tahun 1960 terbit Peraturan Presiden yang melebur PTAIN Yogyakarta dan ADIA Jakarta menjadi Al-Jami'ah Islamiyah Hukumiyah dan Institut Agam Islam Negeri yang berada di Yogyakarta.

Wujud dari IAIN tesebut bertujuan membentuk sarjana muslim yang mempunyai keahlian dalam agama Islam, berakhlak mulia, cakap serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, masa depan bangsa dan negara.

Pada tahun 1961 para tokoh muslim mengadakan pertemuan di Jombang yang akhirnya menghasilkan keputusan membentuk panitia pendiri IAIN, mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya, mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Dan akhirnya menteri agama mengesahkan pendirian Fakultas Syari'ah di Surabaya dan mendirian Fakultas Tarbiyah di Malang yang kemudian disusul dengan Fakultas Ushuhluddin di Kediri. Berawal dari tiga fakultas tersebut, tahun 1965 Menteri Agama menerbitkan KMA tentang pendirian IAIN Sunan Ampel di Surabaya. IAIN Sunan Ampel dalam kurun waktu tahun 1965 sampai dengan 1970 mengalami perkembangan pesat.

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel merupakan perguruan tinggi yang berada di Surabaya yang tepatnya berada di jalan A. Yani 117 Surabaya. Kampus negeri ini berseberangan dengan gedung Jawa Pos dan Polda Jatim. IAIN Sunan Ampel terdiri dari lima Fakultas yaitu Fakultas

tarbiyah, Fakultas syariah, Fakultas Dakwah, Fakultas adab, dan Fakultas ushuluddin.³⁴

2. Visi IAIN Sunan Ampel

Menjadikan IAIN Sunan Ampel sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan Islam dan ilmu-ilmu lain, teknologi dan seni yang terkait untuk membangun masyarakat dalam rangka memberdayakan warga negara menjadi manusia berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah yang berlandaskan pada iman, ilmu, dan amal secara integral.³⁵

3. Misi IAIN Sunan Ampel

- a. Meningkatkan profesionalitas dan akuntabilitas sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan dan keIslaman dan ilmu-ilmu lain terkait berdasarkan standar nasional dan global.
- b. Mengupayakan integrasi paradigma dan epistimologi ilmu-ilmu umum dan ilmu agama Islam, sehingga tidak ada lagi dikotomi antara keduanya dan atau tidak lagi dikenal ilmu-ilmu agama secular sciences.
- c. Mendidik mahasiswa menjadi warga masyarakat yang bermoral agama berlandaskan nilai- nilai keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, bersikap kritis, objektif, terbuka, jujur, menguasai ilmu pengetahuan,

101a, 11a1. C

 ³⁴ Buku panduan Peyelenggaraan Pendidikan Program Diploma Dua dan Strata Satu IAIN
 Suan Ampel, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), hal. 2-5
 ³⁵ Ibid, Hal. 6

memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan ilmu-ilmu lain, teknologi dan senilai terkait sesuai dengan bidang disiplin ilmu yang diketahui serta mengamalkannya secara baik dan benar.

- d. Mengupayakan konseptualisasi ajaran Islam dan khasanah pemikiran Islam agar dapat diaktualisasikan secara operasional ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat bermoral agama, berbakat dan bermartabat.
- e. Mengembangkan penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk pengembangn kepentingan ilmu pengetahuan dan menentukan solusi secara akademik terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial yang dinamis.
- f. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pola-pola pengabdian pada masyarakat yang profesional.
- g. Mempertahankan nilai-nilai lama yang positif dan mengambil nilainilai yang baru yang lebih positif untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan budaya dan masyarakat.³⁶

4. Fakultas, Jurusan, dan Program Studi

Fakultas adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi IAIN. Fakultas mempunyai tugas melaksanakan

_

³⁶ *Ibid*, hal. 7

pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam sebagian ilmu pengetahuan agama Islam untuk program akademik dan program profesional. Untuk program akademik adalah program sarjana, sedangkan program profesional terdiri dari program diploma/ Akta/ Spesialis dapat dibentuk pada fakultas tertentu dengan pengaturan lebih lanjut yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Fakultas dipimpin oleh Dekan yang bertanggung jawab kepada Rektor. Dekan mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi dan administrasi fakultas.

Jenjang Strata I (S.1.) IAIN Sunan Ampel terdiri dari 5 (lima) fakutas dan memiliki 15 (lima belas) Jurusan dan 8 (delapan) Program Studi, yaitu:

- a. Fakultas Adab terdiri dari:
 - 1) Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA)
 - 2) Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)
- b. Fakultas Dakwah
 - 1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - 2) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 - 3) Jurusan Bimbingan dan Peyuluhan Islam (BPI)
 - 4) Jurusan Menejemen Dakwah (MD)

- 5) Program Studi Sosiologi (Sos)
- 6) Program Studi Komunkasi (Kom)
- 7) Program Studi Psikologi (Psi)
- c. Fakultas Syari'ah
 - 1) Jurusan Ahwal al-Syakhsyiyah (AS)
 - 2) Jurusan Siyasah Jinayah (SJ)
 - 3) Jurusan Mu'amalah (M)
- d. Fakultas Tarbiyah
 - 1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 2) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - 3) Jurusan Kependidikan Islam (KI)
 - 4) Jurusan Tadris
 - 5) Program Diploma 2 (D2)
 - 6) Program Akta 4
- e. Fakultas Usuluddin
 - 1) Jurusan Aqidah Filsafat (AF)
 - 2) Jurusa Perbandingan Agama (PA)
 - 3) Jurusan Tafsir Hadits (TA)
 - 4) Program Studi Politk Islam³⁷

³⁷ Buku panduan Peyelenggaraan Pendidikan Program Diploma Dua dan Strata Satu IAIN Suan Ampel, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), hal. 11-12

5. Fasilitas kampus

IAIN memiliki beberapa fasilitas pendukung yang sangat memadai dalam penyelenggaraan kegiatan, baik kegiatan kemahasiswaan, kurikuler, penelitian dan pengembangan, dan juga dibidang *Information and Technologi* (IT).

Hotspot

IAIN Hotspot, untuk mempermudah mengakses dunia informasi, di kampus IAIN Sunan Ampel tersedia fasilitas internet gratis yang dapat diakses melalui WiFi. sehingga mahasiswa dapat bersantai sambil menikmati layanan internet di dalam kampus.

Di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya terdapat dua titik akses internet gratis atau hotspot area yang pasti dan sinyalnya kuat, yaitu di sekitar gedung rektorat (ruangan dalam, depan, samping kanan dan kiri), dan di gedung Pasca Sarjana (di dalam ruangan dan teras depan).

Di tempat lain kadang-kadang juga muncul tapi tidak pasti dan sinyalnya pun kurang sempurna. Seperti di depan gedung perpustakaan, di depan gedung fakultas Adab dan juga di Blok M.³⁸

Masjid

Masjid Ulul Albab. yang dikenal sebagai masjid kampus terbesar se Asia Tenggara berdiri Mega di area kampus IAIN Sunan Ampel. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadat rutin saja, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan mahasiswa baik aksidental maupun terstruktur,

³⁸ Yang dimaksud dengan blok M adalah halaman sebelah utara gedung fakultas Syari'ah lama IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sebutan nama ini tidak berlaku di tempat lain.

mahasiswa juga dilibatkan dalam kepengurusan Ta'mir masjid untuk media memakmurkan dakwah dan pengabdian kepada umat secara lebih luas.

Bank

Bank Tabungan Negara (BTN) yang telah beroperasi di IAIN sejak tahun 2000 telah memperlancar sistem finansial kampus. SPP mahasiswa dan gaji pegawai IAIN dikelola oleh Bank ini. Dengan Bank ini pegawai IAIN dan juga mahasiswa dapat terpenuhi secara mudah dan cepat untuk urusan administrasi pembayaran dan keuangan. Mereka memiliki kesempatan luas untuk urusan pembayaran dan keuangan baik langsung maupun melalui ATM.

Disamping itu terdapat minibank Bukopin Syari'ah sekaligus sebagai ajang pelatihan bagi mahasiswa dalam praktikum. Bank ini didirikan atas dasar kemitraan antara Bank Bukopin dan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel.

Gema (Gelanggang Mahasiswa)

Tidak ketinggalan pula kampus IAIN Sunan Ampel yang memiliki visi akademis dan peningkatan potensi mahasiswa secara lebih maksimal maka IAIN Sunan Ampel menyediakan Gelanggang Mahasiswa (GEMA) dengan berbagai fungsinya untuk menampung kegiatan dan aktivitas akademis

Kantin

Kebutuhan masyarakat kampus akan kenyamanan untuk sekedar memenuhi kebutuhan konsumsi IAIN Sunan Ampel melengkapinya dengan kantin kampus yang representatif dan di dukung dengan berbagai menu sesuai selera

Klinik Medis

Keberadaan klinik Medis di IAIN Sunan Ampel telah membantu meringankan beaya berobat ringan bagi warga kampus secara cepat dan efisien, khususnya bagi mahasiswa. Klinik IAIN beroperasi setiap hari mulai jam 07.00 s.d 14.00 WIB. Seorang Dokter umum (berstatus PNS) dan 2 orang suster siap melayani pengobatan ringan dan konsultasi kesehatan warga kampus.

Toko Buku

Dalam rangka memenuhi kebutuhan literatur dan bahan bacaan IAIN Sunan Ampel membuka stan Toko buku untuk mahasiswa dan insan akademis umumnya yang membutuhkannya. Toko buku ini didirikan dengan bekerja sama dengan sejumlah penerbit buku yang bonafit termasuk dengan LKiS Yogyakarta.³⁹

³⁹ http://www.sunan-ampel.ac.id/profile/fasilitas.php

B. Penyajian Data

Deskripsi tentang WiFi sebagai Fasilitas Pendukung di Kampus IAIN Sunan Ampel

Wi-Fi merupakan kependekan dari Wireless Fidelity, yang memiliki pengertian yaitu sekumpulan standar yang digunakan untuk Jaringan Lokal Nirkabel (Wireless Local Area Networks - WLAN) yang didasari pada spesifikasi IEEE 802.11. Standar terbaru dari spesifikasi 802.11a atau b, seperti 802.16 g, saat ini sedang dalam penyusunan, spesifikasi terbaru tersebut menawarkan banyak peningkatan mulai dari luas cakupan yang lebih jauh hingga kecepatan transfernya.

Awalnya Wi-Fi ditujukan untuk penggunaan perangkat nirkabel dan Jaringan Area Lokal (LAN), namun saat ini lebih banyak digunakan untuk mengakses internet. Hal ini memungkinan seseorang dengan komputer dengan kartu nirkabel (wireless card) atau personal digital assistant (PDA) untuk terhubung dengan internet dengan menggunakan titik akses (atau dikenal dengan hotspot) terdekat.

a. Spesifikasi

Wi-Fi dirancang berdasarkan spesifikasi IEEE 802.11. Sekarang ini ada empat variasi dari 802.11, yaitu: 802.11a, 802.11b, 802.11g, dan 802.11n

Spesifikasi b merupakan produk pertama Wi-Fi. Variasi g dan n merupakan salah satu produk yang memiliki penjualan terbanyak pada 2005.

Spesifikasi Wi-Fi Spesifikasi Kecepatan Frekuensi Band Cocok dengan

802.11b 11 Mb/s 2.4 GHz b

802.11a 54 Mb/s 5 GHz a

802.11g 54 Mb/s 2.4 GHz b, g

802.11n 100 Mb/s 2.4 GHz b, g, n

Di banyak bagian dunia, frekuensi yang digunakan oleh Wi-Fi, pengguna tidak diperlukan untuk mendapatkan ijin dari pengatur lokal (misal, Komisi Komunikasi Federal di A.S.). 802.11a menggunakan frekuensi yang lebih tinggi dan oleh sebab itu daya jangkaunya lebih sempit, lainnya sama.

Versi Wi-Fi yang paling luas dalam pasaran AS sekarang ini (berdasarkan dalam IEEE 802.11b/g) beroperasi pada 2.400 MHz sampai 2.483,50 MHz. Dengan begitu mengijinkan operasi dalam 11 channel (masing-masing 5 MHz), berpusat di frekuensi berikut:

Channel 1 - 2,412 MHz;

Channel 2 - 2,417 MHz;

Channel 3 - 2,422 MHz;

Channel 4 - 2,427 MHz;

Channel 5 - 2,432 MHz;

Channel 6 - 2,437 MHz;

Channel 7 - 2,442 MHz;

Channel 8 - 2,447 MHz;

Channel 9 - 2,452 MHz;

Channel 10 - 2,457 MHz;

Channel 11 - 2,462 MHz

Secara teknis operasional, Wi-Fi merupakan salah satu varian teknologi komunikasi dan informasi yang bekerja pada jaringan dan perangkat WLAN (wireless local area network). Dengan kata lain, Wi-Fi adalah sertifikasi merek dagang yang diberikan pabrikan kepada perangkat telekomunikasi (internet) yang bekerja di jaringan WLAN dan sudah memenuhi kualitas kapasitas interoperasi yang dipersyaratkan.

Teknologi internet berbasis Wi-Fi dibuat dan dikembangkan sekelompok insinyur Amerika Serikat yang bekerja pada Institute of Electrical and Electronis Engineers (IEEE) berdasarkan standar teknis perangkat bernomor 802.11b, 802.11a dan 802.16. Perangkat Wi-Fi sebenarnya tidak hanya mampu bekerja di jaringan WLAN, tetapi juga di jaringan Wireless Metropolitan Area Network (WMAN).

Karena perangkat dengan standar teknis 802.11b diperuntukkan bagi perangkat WLAN yang digunakan di frekuensi 2,4 GHz atau yang lazim disebut frekuensi ISM (Industrial, Scientific dan Medical). Sedang untuk perangkat yang berstandar teknis 802.11a dan 802.16 diperuntukkan bagi perangkat WMAN atau juga disebut Wi-Max, yang bekerja di sekitar pita frekuensi 5 GHz.

Tingginya animo masyarakat -khususnya di kalangan komunitas Internet-- menggunakan teknologi Wi-Fi dikarenakan paling tidak dua faktor. Pertama, kemudahan akses. Artinya, para pengguna dalam satu area dapat mengakses Internet secara bersamaan tanpa perlu direpotkan dengan kabel.

Konsekuensinya, pengguna yang ingin melakukan surfing atau browsing berita dan informasi di Internet, cukup membawa PDA (pocket digital assistance) atau laptop berkemampuan Wi-Fi ke tempat dimana terdapat access point atau hotspot.

Menjamurnya hotspot di tempat-tempat tersebut --yang dibangun oleh operator telekomunikasi, penyedia jasa Internet bahkan orang perorangan- dipicu faktor kedua, yakni karena biaya pembangunannya yang relatif murah atau hanya berkisar 300 dollar Amerika Serikat.

Peningkatan kuantitas pengguna Internet berbasis teknologi Wi-Fi yang semakin menggejala di berbagai belahan dunia, telah mendorong Internet service providers (ISP) membangun hotspot yang di kota-kota besar dunia.

Beberapa pengamat bahkan telah memprediksi pada tahun 2006, akan terdapat hotspot sebanyak 800.000 di negara-negara Eropa, 530.000 di Amerika Serikat dan satu juta di negara-negara Asia.

Keseluruhan jumlah penghasilan yang diperoleh Amerika Serikat dan negara-negara Eropa dari bisnis Internet berbasis teknologi Wi-Fi hingga akhir tahun 2003 diperkirakan berjumlah 5.4 trilliun dollar

Amerika, atau meningkat sebesar 33 milyar dollar Amerika dari tahun 2002.⁴⁰

b. Wi-fi Hardware

Hardware wi-fi yang ada di pasaran saat ini ada berupa :

PCI, USB, PCMCIA, dan Compact Flash

c. Mode Akses Koneksi Wi-fi

Ada 2 mode akses koneksi Wi-fi, yaitu

a) Ad-Hoc

Mode koneksi ini adalah mode dimana beberapa komputer terhubung secara langsung, atau lebih dikenal dengan istilah Peerto-Peer. Keuntungannya, lebih murah dan praktis bila yang terkoneksi hanya 2 atau 3 komputer, tanpa harus membeli access point

b) Infrastruktur

Menggunakan Access Point yang berfungsi sebagai pengatur lalu lintas data, sehingga memungkinkan banyak Client dapat saling terhubung melalui jaringan (Network).

d. Sistem Keamanan Wi-fi

Terdapat beberapa jenis pengaturan keamanan jaringan Wi-fi, antara lain: WPA Pre-Shared Key, WPA RADIUS, WPA2 Pre-Shared Key Mixed, WPA2 RADIUS Mixed, RADIUS, dan WEP

^{40 (}www.analysys.com).

e. Popularitas Wi-fi

Di Indonesia sendiri, penggunaan Internet berbasis Wi-Fi sudah mulai menggejala di beberapa kota besar. Di Jakarta, misalnya, para maniak Internet yang sedang berselancar sambil menunggu pesawat take off di ruang tunggu bandara, sudah bukan merupakan hal yang asing.

Fenomena yang sama terlihat diberbagai kafe --seperti Kafe Starbucks dan La Moda Cafe di Plaza Indonesia, Coffee Club Senayan, dan Kafe Coffee Bean di Cilandak Town Square-- dimana pengunjung dapat membuka Internet untuk melihat berita politik atau gosip artis terbaru sembari menyeruput cappucino panas.

Dewasa ini, bisnis telepon berbasis VoIP (Voice over Internet Protocol) juga telah menggunakan teknologi Wi-Fi, dimana panggilan telepon diteruskan melalui jaringan WLAN. Aplikasi tersebut dinamai VoWi-FI (Voice over Wi-Fi).

Beberapa waktu lalu, standar teknis hasil kreasi terbaru IEEE telah mampu mendukung pengoperasian layanan video streaming. Bahkan diprediksi, nantinya dapat dibuat kartu (card) berbasis teknologi Wi-Fi yang dapat disisipkan ke dalam peralatan eletronik, mulai dari kamera digital sampai consoles video game (ITU News 8/2003).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bisnis dan kuantitas pengguna teknologi Wi-Fi cenderung meningkat, dan secara ekonomis hal itu berimplikasi positif bagi perekonomian nasional suatu negara, termasuk Indonesia.

Meskipun demikian, pemerintah seyogyanya menyikapi fenomena tersebut secara bijak dan hati-hati. Pasalnya, secara teknologis jalur frekuensi --baik 2,4 GHz maupun 5 GHz-- yang menjadi wadah operasional teknologi Wi-Fi tidak bebas dari keterbatasan (Kompas, 5/2/2004).

Pasalnya, pengguna dalam suatu area baru dapat memanfaatkan sistem Internet nirkabel ini dengan optimal, bila semua perangkat yang dipakai pada area itu menggunakan daya pancar yang seragam dan terbatas.

Apabila prasyarat tersebut tidak diindahkan, dapat dipastikan akan terjadi harmful interference bukan hanya antar perangkat pengguna Internet, tetapi juga dengan perangkat sistem telekomunikasi lainnya.

Bila interferensi tersebut berlanjut --karena penggunanya ingin lebih unggul dari pengguna lainnya, maupun karenanya kurangnya pemahaman terhadap keterbatasan teknologinya-- pada akhirnya akan membuat jalur frekuensi 2,4 GHz dan 5 GHz tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Keterbatasan lain dari kedua jalur frekuensi nirkabel ini (khususnya 2,4 GHz) ialah karena juga digunakan untuk keperluan ISM (industrial, science and medical).

Konsekuensinya, penggunaan komunikasi radio atau perangkat telekomunikasi lain yang bekerja pada pada pita frekuensi itu harus

siap menerima gangguan dari perangkat ISM, sebagaimana tertuang dalam S5.150 dari Radio Regulation.

Dalam rekomendasi ITU-R SM.1056, diinformasikan juga karakteristik perangkat ISM yang pada intinya bertujuan mencegah timbulnya interferensi, baik antar perangkat ISM maupun dengan perangkat telekomunikasi lainnnya.

Rekomendasi yang sama menegaskan bahwa setiap anggota ITU bebas menetapkan persyaratan administrasi dan aturan hukum yang terkait dengan keharusan pembatasan daya.

Menyadari keterbatasan dan dampak yang mungkin timbul dari penggunaan kedua jalur frekuensi nirkabel tersebut, berbagai negara lalu menetapkan regulasi yang membatasi daya pancar perangkat yang digunakan.

Fasilitas ini memang sengaja di sediakan oleh pihak kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk memenuhi kebutuhan seluruh civitas akademikanya, baik itu dosen mahasiswa maupun karyawan. Namun tujuan utamanya memang sebagai penunjang proses belajar mengajar di lingkungan kampus. Karena pihak kampus berharap optimis dengan adanya fasilitas ini kegiatan belajar mengajar bisa lebih lancar dan tentunya mutu pendidikan bagi mahasiswa di lingkungan kampus tercinta ini semakin meningkat.

"Fasilitas ini disediakan untuk seluruh civitas akademik IAIN. Tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di

lingkungan kampus. Dan juga untuk menunjang kelancaran proses beajar mengajar" ⁴¹

Karena dengan adanya fasilitas ini para mahasiswa dapat mencari iformasi untuk memenuhi kebutuhan data maupun referensi kuliah dengan cepat dan ekonomis. Mereka tidak perlu keluar kampus untuk menuju warnet dan juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar tarif jaringan.

Yang lebih penting lagi mahasiswa mendapatka pengalaman dan pengetahuan tentang kecanggihan media komunikasi atau biasa disebut dengan Teknologi Informasi masa kini yang dapat meghilangkan setatus sosial manusia dan juga meniadakan batas dan jarak. Yaitu komputer dunia atau internet.

2. Cara Akses Internet pakai WiFi di Hotspot Area IAIN Sunan Ampel.

Sebenarnya gampang sekali untuk akses Internet gratis pakai WiFi di Hotspot area IAIN Sunan Ampel Surabaya, terutama menggunakan Laptop yang sudah ada fasilitas WiFi-nya, tapi bagi laptop yang belum ada fasilitas WiFi bisa juga memanfaatkan fasilitas Hotspot dengan menambahkan WiFi USB atau PCI card Wifi.

Ada dua cara mengakses Internet pakai WiFi Gratis di Hotspot area IAIN Sunan Ampel, yaitu untuk Laptop WiFi non integrated dan Laptop WiFi Integrated

.

 $^{^{\}rm 41}$ Wawancara dengan Ka. Sub Bag Humas IAIN, Ibu Endang pada tanggal 22 Desember 2009 jam 11.00 WIB.

1. Laptop WiFi non Integrated

Laptop Wifi non integrated artinya Laptop tersebut belum ada Fasilitas WiFi network cardnya. Agar bisa untuk internet Hotspot maka dipasang PCI card WiFi atau WiFi USB . Caranya adalah sbb:

- Setelah Laptop dihidupkan dan siap digunakan masukkan WiFi PCI card dengan menekan tombol kecil disamping atau WiFi USB. Cek keberadaan Hardware WiFi tersebut dengan cara: Pilih Start – My Computer – Klik kanan – Properties – Hardware – Device Manager – Network Adapters – Intel (R) Pro/ Wireless 220BG... Klik kanan pilih Enable. Jika sudah Disable artinya Wireless Card sudah Enable / Siap digunakan.

Saat Network Adapters sudah Enable biasanya lampu pada PCI card akan menyala dan di Layar sebelah kanan bawah akan muncul ikon 2 layar monitor kecil dengan tanda Wireless))). Klik kanan ikon kecil dan pilih View Available Wireless Networks. Jika belum muncul Hotspot area pilih Refresh Network List. akan muncul Hotspot WiFi yang ada. Pilih Data Hotspot Free atau unsecured. dan tekan Connect. Jika sudah Connect Internet siap digunakan.

Ikon 2 Layar monitor yang berkedip sebagai tanda bahwa wireless Network sudah tersambung.

Silahkan coba buka Website Internet menggunakan Internet Explorer atau Mozilla Firefox atau yang lain.

Jika belum bisa connect ke Internet non aktifkan Firewall di Windows setelah connect atau bisa internet Firewall bisa diaktifkan kembali.

Jika masih belum bisa connect browser perlu disetting sbb:

Mozilla Firefox : Tools -Options - Advanced - Networks - Setting - Direct Connection to the Internet-OK

Internet Explorer: Tools -Internet Options-Connection -Setup-Pilih To connect to Wireless Network View klik Wireless Network in range pilih Hotspot free aktif (ada tanda signal) yang muncul di List Hotspot.

2. Laptop WiFi Integrated

Internet di Hotspot dengan Laptop WiFi card sudah ada di Laptop lebih mudah penggunaannya karena tinggal geser tombol Switch untuk Wifi misalnya untuk Laptop Sony Vaio VGN S260, Acer 5563, Benq S31, Aspire One dll. Jika tidak ada tombol geser untuk aktifkan Wifi, WiFi bisa diaktifkan dengan Cara sbb:

- 1. Klik kanan ikon 2 layar kecil wireless)))) Pilih Open Network Connection Klik Kanan Wireless Network Connection Pilih Enable. Jika sudah Enable Pilih View Available Wireless Network.
- 2. Jika belum muncul Daftar Hotspot area pilih Refresh Network List. akan muncul Hotspot WiFi yang ada. Pilih Dafta

Hotspot Free atau unsecured. dan tekan Connect. Jika sudah Connect Internet siap digunakan.

Jika Ikon 2 layar kecil tidak muncul atau tidak ada, tampilkan dengan cara sebagai berikut:

Start-Control Panel- Network Connection – . Klik kanan Wireless Network Connection -Properties – General dan Centang atau beri tanda pada Show Icon dan Notify me...OK dan Klik Kanan Lagi Wireless Network Connection pilih enable. dan lanjutkan cara koneksi wireless seperti diatas.

3. Deskripsi Respon Mahasiswa Tentang WiFi sebagai Fasilitas Kampus

Semenjak tersedianya WiFi di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya memang terdapat pemandangan yang baru di lingkungan kampus tersebut. Pemandangan ini dapat dilihat mulai pagi hari hingga malam hari. Khususnya di sekitar gedung rektorat dan gedung pascasarjana. Di sana terdapat puluhan mahasiswa duduk-duduk nyantai dengan serius memelototi komputer (laptop) mereka masing-masing. Meski mereka berkumpul tapi tidak saling *mengobrol* antara satu dengan lainnya. Karena masing-masing memiliki tujuan dan aktifitas masing-masing. Yaitu asik mengakses internet dan menikmati dunia maya dengan perantara WiFi yang ada.

Inilah fenomena yang tergolong baru di lingkungan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Fanomena ini melibatkan berbagai pihak di lingkungan kampus, antara lain pihak kampus sebagai penyedia fasilitas dan pihak mahasiswa sebagai pengguna fasilitas. Dari keduanya akan menimbukan efek atau dampak yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak.

Memperhatikan dampak yang ditimbukan dan begitu banyaknya yang terlibat, maka cukuplah dijadikan alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Namun penelitian ini berfokus pada respon mahasiswa pengguna fasilitas WiFi sebagai media komunikasi pembelajaran. Karena pada hakekatnya semua fasilitas yang tersedia di kampus adalah sebagai penunjang proses pembelajaran mahasiswa. Baik itu dalam hal kesehatan, kebutuhan administrasi, peribadatan, pemenuhan kebutuhan referensi kuliah, penyaluran bakat dan minat mahasiswa, dan lain sebagainya.

Dengan tersedianya failitas WiFi ini memang diketahui cukup besar manfaatnya yang dirasakan oleh para mahasiswa yang biasa menikmati fasilitas ini. Mereka yang tadinya belum memiliki pengetahuan tentang dunia maya kemudian mereka jadi mengerti apa itu WiFi, apa itu hotspot, dan mendapatkan pegetahuan bagaimana mengakses informasi di internet dengan mengunakan WiFi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, respon yang ditunjukkan adalah:

a. Respon Kognitif

Yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini

timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak.

Respon kognitif yang berhasil di himpun oleh peneliti dari semua proses penelitian adalah pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan (menggunakan) WiFi di hotspot area. Sehingga dengan itu para mahasiswa dapat dengan mudah menggali informasi dan data untuk memenuhi kebutuhan tugaskuiahnya dengan internet.

Seperti yang diungkapkan oleh Erfan, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Isam (PMI) semster I. Mahasiswa yang memiliki nama legkap Muhammad Erfan Wardani ini mengakses internet di kampus dengan mengguakan fasiitas WiFi setiap mingunya lebih dari satu kali. Ketika di tanya tentang manfaat apa yang dapat diperoleh dari fasilitas WiFi, Erfan mengungkapkan,

"ya banyak banget mas, bisa mendapatkan pengetahuan tentang cara menggunakan WiFi, dapat informasi dan pelajaran dari internet, dan masih banyak lagi..."⁴²

Dengan polos dan sangat jujur Erfan mengemukakan kepuasannya karena telah mampu mengakses internet dengan WiFi secara gratis dan cuma-cuma. Kemudian Erfan pun menceritakan pengalamannya

"Awalnya, begitu saya tahu kalau di rektorat bisa interetan gratis saya semangat untuk mencobanya. Dengan pede saya buka laptop dan saya buka internet explorer, tapi teryata tidak bisa *nyambung* dengan

_

⁴² Wawancara dengan M. Irfan Wardani pada taggal 13 Nopember 2009

internet. Kemudian saya nelfon teman yang meberitahuku, teryata harus memasukkan *user name* dan pasword juga, akhirya setelah saya masukkan tersambung juga dengan internet, ya... gitu deh..."

Hal yang sama digkapkan oleh Syarifuddin, mahasiswa fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis. Dia mengakses internet dengan WiFi di kampus dua hari sekali selama dua jam. Banyak manfaat yang dia dapatkan dari fasilitas ini,

"Di sini kan gratisan, jadi bisa nyantai. Bisa nyari bahan untuk tugas kuliah, bisa download ceramah-ceramah agama dan juga kitab-kitab yang saya butuhkan. Lebih mudah daripada harus ke perpustakaan. Dan yang pasti bisa *fesbukan* dengan puas"⁴³

Pernyataa senada juga diungkapkan oleh Ali Sahid. Mahasiswa yang biasa di paggil pak Sahid ini adalah mahasiswa semester I konsentrasi Pendidikan Agama Islam/Fiqh Pascasarjana IAIN Sunan Ampel. Dia minimal tiga kali dalam satu minggu datang ke kampus untuk menikmati pemandangan kampus saat malam hari sambil internetan dengan WiFi di depan rektorat. Dia juga merasa mendapatkan banyak pengetahuan dari adanya fasilitas WiFi di kampus.

"Banyak sekali, saya ini baru punya Laptop enam bulan. Begitu mendengar informasi bahwa di kampus bisa internetan gratis, saya langsung nyoba dengan laptop baruku, awalnya juga bingung, wong saya ini nggak pernah internetan sama sekali, kemudian tanpa malu saya

-

⁴³ Wawancara dengan Syarifuddin pada taggal 13 Npember 2009

nanya pada anak yang disana waktu itu, *trus* saya diajari. Ya sejak itu saya tahu cara internetan gratis di kampus',⁴⁴

Dari ungkapan ungkapan yang disampaikan oleh para mahasiswa pengguna WiFi yang menjadi sampel penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya fasilitas WiFi di kampus IAIN Sunan Ampel ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang cara megakses internet dengan WiFi di hotspot area. Selanjutnya dengan fasilitas ini mereka dapat menggali informasi yang dapat menambah pengetahuan mereka. Baik itu untuk tujuan pribadi maupun untuk memenuhi kebutuhan referrensi kuliah mereka.

b. Respon Afektif

Yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

Respon efektif tampak pada diri mahasiswa setelah mampu memanfaatkan fasilitas WiFi di hotspot area IAIN Sunan Ampel mereka merasa senang dan suka dengan adanya fasilitas tersebut. Hal ini seperti yang diungkapka oleh Ainul Yaqin. Mahasiswa yang biasa dipaggil Yaqin ini adalah mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) semester IV. Dia berselancar di dunia maya dengan WiFi di kampus minimal dua kali dalam satu minggu.

⁴⁴ Wawancara dengan Ali Sahid pada tanggal 07 Desember 2009

Dia juga mengakui bahwa dia sangat suka dengan keberadaan fasilitas WiFi di kampus ini.

"Seneng banget lah mas, masa di kasih fasilitas gratis *kok nggak* seneng. Internetan disini kan gratis, sinyalya juga lumayan, *nggak* perlu antri dan sumpek seperti di warnet."

Pernyataan serupa disampaikan oleh Hermanto. Hermanto adalah mahasiswa semester I Konsentrasi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sunan Ampel. Dia menggunakan fasilitas WiFi sekali dalam seminggu, karena memang dia kuliah hanya hari Jum'at dan Sabtu saja. Dia mengatakan kalau tidak ada alasan untuk tidak suka pada fasilitas WiFi yang ada.

"Ya sudah pasti suka lah mas, saya ini kan mahasiswa, kalau di sediakan fasilitas gratis kayak gini ya pasti suka, dan tidak ada alasan untuk tidak suka. Kalau masalah sinyal yang kadang-kadang *lemot* itu wajar, namanya juga gratis... he he.."

Mbak Ulyatul Mustarsida juga mengungkapkan kepuasannya terhadap WiFI yang ada. Mbak Ulyatul Mustarsida adalah mahasiswa fakultas Dakwah semester satu. Dia biasa di panggil Uus oleh temantemannya. Dia mengalokasikan waktunya untuk memanfaatkan WiFi di kampus seminggu tiga kali, ketika di tanya alasannya dia mejawab,

"ya karena seneng aja mas, bisa download lagu-lagu kesukaanku, kadang juga copy paste makalah untuk tugas kuliah, dan yang pasti bisa fesbukan" 47

⁴⁶ Wawancara dengan Hermanto pada malam tanggal 26 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴⁵ Wawancara dengan Ainul Yaqin pada awal Desember 2009.

⁴⁷ Wawancara dengan Ulyatul Mustarsida pada tanggal 17 Desember 2009

Siswono juga mengungkapkan isi hatinya setelah mampu mengakses internet di hotspot kampus IAIN. Siswono adalah mahasiswa fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis. Dia aktif mengakses internet dikampus minimal sekali dalam satu minggu, dengan panampilan sedikit malu dia mengungkapkan,

"Sebenarya saya ini baru bisa ngenet dengan WiFi lo mas, tapi saya tetap pede, karena orang-orang juga pada nggak tahu saya bisa apa tidak, tapi saya sangat senang ko' dengan fasilitas ini.. yaa.. paling tidak sudah bisa menambah pengetahuan bagi pribadi saya" 48

c. Respon Behavioral

Yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Oleh karena itu proses perubahan sikap tergantung pada keselarasan antara komunikator dan komunikan, apakah strategi stimulus komunikator dapat diterima berarti komunikasi komunikan dan komunikator dapat efektif dan lancar begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini respon behavior tampak pada diri Lya Az-Zahrah, Mahasiswa semester lima jurusan Pendidikan Bahasa Inggris fakultas Tarbiyah ini hampir setiap hari internetan di kampus dengan laptot kesayangannya. Dia mengaku sangat menikmati fasilitas WiFi yang disediakan kampus.

"Awalnya kan cuma iseng-iseg aja ngenet di sini sambil mencoba mamanfaatkan fasilitas WiFi, tapi lama-ama ketagihan juga, jadi setiap ada waktu longgar pasti

-

⁴⁸ Wawancara dengan Siswono pada taggal 16 Desember 2009

langsung kesini untuk menikmati suasana kampus sambil internetan. Kemaren di fakultas Adab juga ada sinyalnya, tapi sekarang sudah hilang lagi, gak tau kenapa..."⁴⁹

Begitu juga dengan Isnan Rojibillah, Cowok yang biasa di panggil Isnan ini ketika ditanya intensitasnya dalam memanfaatkan fasilitas WiFi dia menjawab "kalau waktu senggang saja" tapi sebenarnya dia tergolong aktif bermain di dunia maya karea tercatat minimal tiga kali dalam satau minggu dia nongkrog di depan rektorat sambil memelototi laptopnya.

"Saya seh jarang-jarang mas ngenet di sini, paling seminggu tiga kali, tapi begitu sudah ngkrong disini, suka menghabiskan waktu, sampek lupa makan. Makanya saya kurus. He he..."

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Risma Az-Zahra Salsabila. Setidaknya tiga kali dalam satu minggu mbak Risma mengupdate Face Book-nya dengan memanfaatkan fasilitas WiFi di kampus. Cewek yang biasa dipanggil Risma ini adalah mahasiswa semester VII jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah. Dia mengaku meski kadang sinyalnya *lola* tapi dia lebih tertarik *ngenet* di kampus daripada harus ke warnet.

"Kalau aku sendiri seh lebih seneng *ngenet* di kampus, kan gratis, selain itu bisa lebih nyantai daripada di warnet, disini juga bisa bebas berekspresi, tapi itu lo mas, sayangnya sinyalnya sering *lola*. Kadang pas asyikasyiknya buka fesbuk, sinyalnya meghilang, capek dech..."⁵¹

50 Wawancara dengan Isnan Rajibillah pada malam hari tanggal 23 Nopember 2009

⁵¹ Wawancara dengan Risma pada tanggal 02 Nopember 2009

-

⁴⁹ Wawancara dengan Lya Az-Zahrah pada awal Januari 2010

Jadi jelaslah bahwa keberadaan fasilitas WiFi di kampus sungguh banyak menimbulkan efek atau dampak bagi para mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Mulai dari awalnya belum bisa menggunakan, hingga akhirnya ketagihan. Banyak juga dari mereka yang menginginkan fasilitas WiFi ini di sediakan pada setiap fakultas.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data-data yang diperoleh dari lapangan langsung peneliti analisis dengan tahap :

- Reduksi Data. Dalam tahap reduksi data ini peneliti mencoba untuk memilih data, memusatkan perhatian pada penyederhanaan data, mengabstraksikan dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Data-data yang masih kasar yang telah diperoleh tidak semua dimasukkan kedalam penelitian ini, tetapi akan dipilih terlebih dahulu kemudian disusun.
- 2). Penyajian Data. Deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim di gunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Data-data yang sudah di pilih dan disusun, maka hasil itu akan di masukkan kedalam penelitian dan disajikan dalam bentuk naratif.

3). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang di perolehnya di lapangan. Setelah data-data itu ditulis, maka selanjutnya peneliti mencari makna-makna dari data yang diperoleh yang kemudian ditarik kesimpulan.

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang respon mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang WiFi sebagai media komunikasi pembelajaran Maka ditemukan fakta sebagai berikut :

Bahwa Fasilitas yang disediakan oleh kampus Institut Agama Islam Negeri Suan Ampel Surabaya berupa WiFi merupakan media yang dapat dijadikan penunjang para mahasiswa dalam melaksanakan tugas kemahasiswaannya. Karena dari fasilitas tersebut para mahasiswa dapat memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman, mulai dari cara menggunakan WiFi hingga cara mendapatkan informasi dari internet yang merupakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Sehingga mereka dapat menggali informasi baik yang bersifat umum maupun yang berhubungan dengan tugas-tugas kuliahnya. Selain itu juga dapat menjalin hubungan silaturrahim dengan sesama teman melalui Face Book, Frienster, E-Mail, catting dan lain sebagainya.

Kemudian dari informasi yang di dapatkan dari internet tersebut para mahasiswa mendapatkan tambahan informasi, pengetahuan, serta pengalaman yang dapat mengubah pola pikir dan pola lakunya. Dan pada akhirnya mereka menjadi mahasiswa yang berkualitas dan berisi dengan pengetahuan yang luas dan siap menghadapi da menjalankan proses belajarnya di lingkungan kampu maupun pada masyarakat.

Selain itu juga terdapat respon dari para mahasiswa pengguna fasilitas WiFi yang meliputi:

- a) Respon kognitif: Respon kognitif yang muncul pada subyek penelitian adalah pemahaman mahasiswa tentang cara mengakses internet dengan WiFi di area hotspot kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b) Respon Afektif: munculnya rasa suka pada mahasiswa pengguna fasilitas WiFi terdhadap fasilitas yang telah disediakan adalah bukti adanya respon afektif.
- c) Respon Behavioral : adapun respon behavioral yang nampak pada mahasiswa IAIN adalah kebiasaan mahasiswa dalam mengakses internet di area hotspot dengan menggunakan WiFi untuk mencari informasi, dan juga mencari bahan untuk referesi tugas kuliah mereka.

D. Pembahasan

WiFi merupakan salah satu fasilitas pendukung yang disediakan oleh kampus Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di kampus. Karena dengan fasilitas ini para mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan mudah dan tiada batasnya. Baik informasi ini digunakan sebagai bahan untuk megerjakan tugas-tugas kuliahya maupun sebagai pengetahuan pribadi para mahasiswa.

Selain itu dari fasilitas WiFi ini para mahasiswa juga dapat saling bertukar informasi kepada teman maupun saudara-saudaranya.

1. Konfirmasi temuan dengan teori

a. Teori S-O-R

Dari temuan diatas, jika dkonfirmasikan dengan teori S-O-R yang merupakan singkatan dari stimulus-organism-response maka akan kelihatan relevansinya. Menurut teori S-O-R efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Selain itu teroi ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsang tertentu. Dengan demikian besar kecilnya pengaruh serta dalam bentuk apa pengaruh tersebut terjadi, tergantung pada isi pesan yang menyebebkan stimulus itu ditanggapi oleh mahasiswa.

Unsur-unsur dalam teori ini adalah:

- Pesan (stimulus), merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa benda atau lambang.
- 2) Komunikator (organisme), merupakan keadaan komunikan saat menerima pesan yang disampaikan komunikator. Perhatian disini diartikan bahwa komunikaan akan memperhatikan setiap pesan

yang disampaikan melalui tanda atau lambang. Selanjutnya komunikan mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

3) Efek (Respon), merupakan dampak dari komunikasi. Efek dari komunikasi adalah perubahan sikap, yaitu afektif, kognitif dan konatif. Efek kognitif merupakan efek yang ditimbulkan setelah adanya komunikasi. Efek kognitif berarti bahwa setiap informasi menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan. ⁵²

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan, mungkin dapat diterima atau ditolak. Apabila komunikan menerima pesan tersebut, maka ia akan memperhatikan pesan tersebut menjadi bahan informasi bagi dirinya. Proses selanjutnya komunikan mencoba mengerti pesan tersebut. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya, yaitu kesediaan untuk mengubah sikap.

Secara umum akibat atau hasil komunikasi mencakup tiga aspek yaitu kognitif afektif dan behavior. Efek kognitif terhubung dengan pegetahuan, yang melibatkan proses berpikir, memecahkan masalah, dan dasar keputusan. Sedagkan efek afektif berhubungan dengan perilaku atau tindakan.

Jika dipelajari, teori tersebut diatas masih sangat relevan dengan hasil analisis data pada penelitian respon mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang WiFi sebagai media komunikasi

⁵² Ibid, hal. 254.

pembelajaran. Karena setelah ada stimulus yang berupa WiFi di kampus maka timbullah respon pada diri mahasiswa yang berupa respon kognitif, afektif maupun behavior.

b. Teori Komunikasi Pembelajaran

Selain dengan teori S-O-R, hasil penelitian ini juga penulis konfirmasikan dengan teori Komunikasi Pembelajaran. Menurut teori komunikasi pembelajaran, jika sebuah media komunikasi membawa pesan-pesan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Titik permulaan dari proses pembelajaran adalah peristiwa yang bisa diamati baik langsung maupun tidak langsung oleh seseorang. Peristiwa tersebut mungkin terjadi pada kegiatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, atau yang didapat dari majalah, koran, radio, televisi, buku, film, internet, maupun media massa yang lain. Peristiwa itu bisa merupakan penunjukan nyata suatu perilaku (seperti perilaku agresif pada novel) atau ilustrasi pola pikir (abstract modeling atau model yang diabstraksikan). Perilaku nyata dipelajari dari observasi perilaku tersebut, sedangkan sikap, nilai pertimbangan moral dan persepsi terhadap kenyataan sosial dipelajari melalui abstract modeling.

Dari hasil analisis data respon mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang WiFi sebagai media komunikasi pembelajaran, menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas kampus berupa WiFi yang dapat dengan mudah mengakses internet di hotspot area, para mahasiswa pengguna fasilitas tersebut mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan serta pengalaman.

Jadi jelaslah bahwa teori komunikasi pembelajaran ini masih sangat relevan dengan fenomena yang ada di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya saat penetian ini dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian laporan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya tentang respon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap fasilitas kampus (WiFi) sebagai media komunikasi pembelajaran, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Wireless Fidelity yang biasa disebut sebagai WiFi adalah sebuah perangkat yang dapat digunakan untuk mengakses internet pada titik akses tertentu atau dikenal dengan hotspot area. Seperti yang disediakan pada kampus IAIN Suanan Ampel Surabaya ini. Penggunaannya juga cukup mudah yaitu dengan cara kita datang ke titik akses tertetu, kalau di IAIN di sekitar gedung rektorat atau di gedung pasca sarjana, kemudian aktifkan komputer yang sudah dilengkapi dengan perangkat WiFi (WiFi Integrated), untuk laptop yang belum ada perangkat WiFinya tambahkan perangkat yang anda miliki, kemudian Klik kanan ikon 2 layar kecil wireless)))) Pilih Open Network Connection – Klik Kanan Wireless Network Connection – Pilih Enable. Jika sudah Enable Pilih View Available Wireless Network, kemudian masukkan user name "iain" kemudian masukkan password "iain" lalu tekan login, maka anda siap berselancar dengan fasilitas WiFi, dan selanjutnya terserah anda.

- 2. Dari hasil penelitian mengenai respon pengguna WiFi diatas dapat disimpukan bahwa terdapat respon yang bersifat kognitif, afektif dan juga behavioral. Respon kognitif yang muncul adalah pemahaman mahasiswa IAIN tentang cara penggunaan fasiitas WiFi, pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan fasilitas tersebut, dan juga pengetahuan-pengetahuan lain yang didapatkan dari fasilitas tersebut; respon afektif antara lain para mahasiswa lebih suka mengakses internet dengan WiFi di kampus terlepas dari tujuan yang igin di capai daripada harus datang ke warnet dan antri. Karena kecepatannya juga lumayan dan tentunya mereka lebih santai dengan pemandangan dan suasana di kampus daripada di warnet; sedangkan respon behavior yang muncul adalah kebiasaan mengakses internet dikampus yang itensitasnya selalu meningkat.
- 3. Manfaat yang didapatkan oleh para pengguna fasilitas WiFi antara lain, mereka mendapatkan pengalaman menggunakan jaringan internet nirkabel dengan gratis, dapat menemukan informasi dari dunia luas, mendapatkan referensi untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliah, menjalin silaturrahmi melalui dunia maya, dan mendapatkan hiburan.
- 4. Jika dihubungkan dengan teori stimulus respon maka fenomena ini juga dapat dijadikan sebagai penguat, karena memang benar jika ada stimulus yang masuk kedalam diri organisme maka kemudian yang timbul adalah respon. Entah itu respon positif maupun negatif

B. Saran

Diakhir laporan penelitian ini penulis bisa memberikan saran yang dapat dijadikan bahan acuan serta pertimbangan dan jika baik maka mohon dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berwenang di kampus IAIN khususnya dalam bidang teknologi dan informasi. Dari pengalaman dan hasil penelitian penulis maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

- Perlunya perluasan jangkauan area hotspot di lingkungan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya, jangan hanya di lingkungan rektorat dan pasca sarjana saja, kalau bisa di semua fakultas disediakan fasiitas tersebut.
- 2. Perlu ditingkatkan kualitas sinyalnya, karena kadang-kadang sinyalnya tidak stabil dan sering *lemot*.
- 3. Perlu adanya kepastian tempat dimana hotspot area disediakan. Dan lebih baikya disediakan tempat khusus untuk memanfaatkan fasilitas ini. Sehingga para mahasiswa penggunanya tidak kleleran dimana-mana. Dan tentunya untuk menambah kenyamanan mahasiswa dalam mengakses internet dengan WiFi di hotspot area yang ada.
- 4. Perlu adanya kontrol atau pengawasan terhadap pengguna fasilitas tersebut, agar pengguna tidak melakukan hal-hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Media, 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2000
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Panduan Peyelenggaraan Pendidikan Program Diploma Dua dan Strata Satu IAIN Suan Ampel. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2005
- Bungin, Burhan. Sosiologi Komuikaasi. Jakarta: Kencana. 2007
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2000
- Eriyanto. Metodologi Polling. Bandung: PT Rosda Karya. 1999
- Garna, Judista K. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif.* Bandung: Primaco Akademika. 1999
- Hamijoyo, Santoso S. Komunikasi Partisipatoris. Bandung: Humaniora. 2005
- Junaedi, Fajar. Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis. Yogyakarta: Santusta. 2007
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.cet II. 2007
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994
- Partanto, Plus A & M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994
- Quail, Dennis MC. *Teri Komuikasi Massa*. Jakarta: Erlangga. 1987
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997

Komunikasi. Bandung: Remaja Psikologi PT Rosdakarya. 2005 Rohani, Ahmad. Media Intruksional Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997 Reddick, Randy dan Elliot King. Internet Untuk Wartawan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1996 Rivers, William L. Media Massa dan Masyarakat Modern. Jakarta: Kencana. 2004 R. Wayne Pace & Faules, Komunikasi Organisasi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993 Sugiyono. Memahami Peneltian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta. 2008 . Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2007. cet.II Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi. 2002 Winarni. Komunikasi Massa. Malang: UMM Press. 2003 www.analysys.com http://hasanismailr.blogspot.com/2009/06/pengertian-respon.html http://www.sunan-ampel.ac.id/profile/fasilitas.php